

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengalami transformasi yang sangat pesat, khususnya dengan kemunculan *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah perguruan tinggi. Dalam era digital yang sudah berevolusi menuju Industri 4.0, penggunaan kecerdasan buatan telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam aspek kehidupan manusia (Rahmanto, Andi Adam Arum et al., 2023) . Teknologi ini mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. AI merupakan hasil dari pemrograman ilmu komputer, pembelajaran mesin, perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk bekerja dan berpikir layaknya manusia (Maola et al., 2024). Dalam konteks global, penggunaan AI di kalangan mahasiswa telah mencapai tingkat yang sangat signifikan dan menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan dalam ranah pendidikan tinggi. Data dari *GoodStats* dalam (Yonatan, 2025) menjelaskan bahwa empat dari lima mahasiswa global sudah memanfaatkan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) guna mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Menariknya, Indonesia menjadi negara yang memiliki peminat terbanyak dalam penggunaan AI dalam proses pembelajaran, dengan persentase mencapai 95%. Hanya 4% sisanya yang tidak menggunakan AI. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat adopsi AI tertinggi di kalangan mahasiswa, jauh melampaui rata-rata global. Hasil survei Tirtoid dalam Acim (2025) menunjukkan bahwa 87% pelajar berusia 15-21 tahun, termasuk mahasiswa, menggunakan bantuan AI setidaknya sekali dalam sebulan untuk menyelesaikan tugas. Temuan ini diperkuat oleh laporan Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi), Meutya

Hafid yang menyatakan bahwa 87% pelajar di Indonesia menggunakan AI untuk mengerjakan tugas mereka (Zahara et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa AI, khususnya seperti ChatGPT dan platform serupa, telah menjadi bagian integral dari ekosistem pembelajaran mahasiswa Indonesia. Melihat tingginya tingkat penggunaan AI di kalangan mahasiswa, penting untuk memahami bagaimana mereka memaknai hadirnya teknologi ini dalam proses belajar mereka. Untuk itu, konsep persepsi menjadi kunci dalam melihat bagaimana mahasiswa memberi arti, menilai, dan merespons penggunaan AI dalam aktivitas akademik. Persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan individu mengorganisasi dan memberi makna terhadap pengalaman mereka Walgito,. Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa terhadap teknologi pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana mereka memahami dan memanfaatkan alat bantu digital dalam proses belajar. Salah satu teknologi yang kini banyak digunakan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), yang menghadirkan peluang sekaligus tantangan etis dalam penyusunan tugas akademik. Persepsi ini tidak hanya mencakup penerimaan teknis, tetapi juga dimensi nilai dan dampak yang dirasakan terhadap kompetensi akademik mereka (Syahira et al., 2023).

Dualitas persepsi mahasiswa terhadap AI terefleksi melalui ketegangan antara manfaat efisiensi dan kekhawatiran etis. Riset terdahulu (Mairisiska & Qadariah, 2023a; Suharman, 2024a; Syahira et al., 2023a) mengungkap bahwa meskipun AI diakui sebagai *learning assistant* yang memudahkan akses informasi, terdapat kesadaran kritis mengenai risiko ketergantungan dan degradasi orisinalitas karya. Fenomena ini menunjukkan batas yang semakin kabur antara bantuan teknologi dan tindakan plagiasi yang menyentuh dimensi kognitif mahasiswa. Realitas tersebut memicu pemaknaan peran AI, apakah hadir sebagai instrumen yang memperkuat intelektualitas atau sekadar solusi instan yang menurunkan proses berpikir kritis. Esensinya, kehadiran teknologi ini diposisikan untuk meringankan beban manusia tanpa menggeser peran fundamental pengajar dalam sistem pendidikan. Dalam konteks Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, pengamatan awal menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 secara aktif menggunakan berbagai platform AI untuk

mendukung penyusunan tugas-tugas akademik mereka, termasuk tugas Ujian Akhir Semester. Namun, pola penggunaan ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana mahasiswa sebenarnya mempersepsi teknologi ini, apakah sebagai alat bantu yang memperkuat proses belajar, atau sebagai solusi instan yang berpotensi mengurangi proses berpikir kritis mereka. Belum banyak dipahami bagaimana mahasiswa sebenarnya memaknai pengalaman mereka dalam menggunakan AI, dimensi apa saja yang mereka pertimbangkan, serta bagaimana mereka mengonstruksi persepsi mereka terhadap teknologi ini dalam konteks akademik yang menuntut kreativitas, originalitas, dan berpikir kritis, hal inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Fenomena tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan mahasiswa angkatan 2022. Angkatan ini dapat dipahami sebagai generasi transisi dalam konteks penggunaan AI di dunia akademik. Pada awal masa studi mereka, teknologi AI belum digunakan secara masif sebagaimana saat ini. Namun, seiring dengan meningkatnya popularitas dan kemudahan akses terhadap AI sekitar tahun 2024, mahasiswa angkatan 2022 mulai menghadapi realitas baru dalam proses pembelajaran dan penyusunan tugas akademik. Perubahan kondisi ini memengaruhi cara mahasiswa memaknai, menerima, serta menyikapi kehadiran AI dalam aktivitas akademik mereka.

Oleh karena itu, urgensi untuk memahami bagaimana mahasiswa mempersepsi dan memaknai penggunaan AI dalam konteks akademik mereka menjadi sangat penting, terutama dalam konteks penyusunan tugas Ujian Akhir Semester yang menuntut kemampuan analisis dan kreativitas yang tinggi. Urgensi ini semakin diperkuat oleh adanya kesenjangan antara kondisi ideal penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran dan kondisi aktual di lapangan yang menunjukkan pola penggunaan yang beragam dan kompleks. Urgensi untuk memahami persepsi mahasiswa menjadi sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, pemahaman tentang bagaimana mahasiswa memaknai AI dapat memberikan wawasan tentang proses kognitif dan sosial yang terjadi ketika teknologi baru diintegrasikan dalam praktik akademik. Kedua, persepsi mahasiswa dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam pengembangan atau perbaikan proses pembelajaran (Mairisiska & Qadariah, 2023). Ketiga, memahami persepsi mahasiswa sangat relevan untuk

merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap dinamika teknologi, tanpa kehilangan esensi pendidikan tinggi sebagai ruang pembentukan pemikir kritis. Meskipun berbagai penelitian di Indonesia telah menelaah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam konteks pendidikan tinggi, masih terdapat kesenjangan yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Pertama, dari sisi fokus penelitian, penelitian terdahulu pada studi yang telah dilakukan cenderung berfokus pada aspek umum penggunaan AI dalam pembelajaran atau penulisan akademik secara umum, bukan secara spesifik pada penyusunan tugas Ujian Akhir Semester. Urgensi penelitian ini berpijak pada perlunya memahami pemaknaan mahasiswa terhadap AI di tengah kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas aktual. Meskipun studi mengenai AI telah banyak dilakukan, terdapat *research gap* pada konteks spesifik penyusunan tugas UAS. Fenomena ini terlihat nyata pada mata kuliah Komunikasi Massa di Universitas Amikom Yogyakarta, di mana mahasiswa menghadapi tekanan antara beban riset yang kompleks dengan kebijakan nol toleransi terhadap penggunaan AI. Dinamika tersebut menciptakan ruang dilematis yang mengonstruksi penggunaan AI bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan fenomena tentang bagaimana mahasiswa memaknai dan memersepsikan peran teknologi di bawah tekanan akademik yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2022 tentang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu akademik dalam penyusunan tugas Ujian Akhir Semester?

1.3 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2022 dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk angkatan atau program studi lainnya. Pemilihan Angkatan spesifik ini dilakukan untuk menjaga homogenitas konteks instruksi tugas, sehingga persepsi mahasiswa dapat dibandingkan secara setara (*apple to apple*) terhadap tekanan dan instruksi tugas yang sama. Fokus penelitian juga hanya pada

penggunaan AI dalam penyusunan tugas Ujian Akhir Semester, khususnya pada mata kuliah teori yaitu Komunikasi Massa, karena mata kuliah ini menuntut analisis teks mendalam yang relevan dengan kapabilitas AI, sehingga tidak menggambarkan penggunaan AI pada bentuk tugas atau mata kuliah lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2022 terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu akademik dalam penyusunan tugas Ujian Akhir Semester.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian teknologi komunikasi, perilaku pengguna media digital, dan etika akademik di era kecerdasan buatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam konteks pembelajaran dan penulisan ilmiah, serta menjadi dasar bagi penelitian kualitatif selanjutnya yang menyoroti interaksi manusia dan teknologi dalam lingkungan akademik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak, etis, dan produktif dalam penyusunan tugas akhir semester, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kreativitas dan kemandirian berpikir. Bagi dosen dan institusi, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau pedoman etika penggunaan AI di lingkungan akademik, sekaligus memperkaya strategi pembimbingan agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal dan

pijakan teoretis untuk mengembangkan kajian tentang persepsi, literasi digital, dan etika akademik dalam konteks pemanfaatan AI di dunia pendidikan tinggi.

1.6 Sistematika Bab

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas Ujian Akhir Semester (UAS).

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, landasan teori yang digunakan seperti teori persepsi, konsep *Artificial Intelligence*, serta kerangka konsep yang menjadi dasar analisis penelitian.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik penentuan informan (*purposive sampling*), metode penelitian, subjek dan objek penelitian (mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2022), teknik pengambilan data (wawancara mendalam dan dokumentasi), teknik analisis data serta teknik keabsahan penelitian.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil temuan penelitian persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, temuan penelitian berupa **berbagai persepsi** mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam penyusunan tugas Ujian Akhir Semester, diikuti dengan pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V – PENUTUP

Berisi kesimpulan yang menjawab fokus penelitian, saran-saran bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan terkait penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.